

PENCIPTAAN BATIK TULIS DENGAN TEKNIK SMOCK BERBASIS ORNAMEN BATAK TOBA

Rosauli Siahaan, Sri Wiratma
Universitas Negeri Medan
rosaulisiahaan5@gmail.com

Abstract

Batik is the result of the cultural heritage of ancestors that must be properly and correctly maintained, as conveyed by UNESCO and recognizes that the whole technique, technology, and development of related motives and culture have been designated as humanitarian heritage for culture since October 2, 2009. This Creation Method embodies the artwork systematically. The stages of art creation that outline the design of the art creation process according to the stages of the work since getting inspiration (ideas), design, to the realization of the work of art. One example of the method that will be developed by Alma Hawkins, which includes 3 stages, namely Exploration Stage, Improvisation/Experimentation Stage and Formation/Embodiment Stage. In the process of creating writing batik with smock technique, this produces 13 batik works with Toba Batak ornament motifs located in the North Sumatra area and 2 casual fashions. All works are written batik that is designed as creatively as possible and processed manually with the theme of Toba Batak Ornament. The creation of batik is made using smock techniques with remasol and indigisol dyes. The writing batik creation work has the same size, which is 240 cm with the same function in each batik work.

Kata kunci : Batik, *Technique, smock technique, written batik, ornament*

Abstrak

Batik merupakan hasil budaya warisan nenek moyang yang harus dijaga dengan baik dan benar, sebagaimana yang telah disampaikan oleh UNESCO dan mengakui bahwa keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya sejak 2 Oktober 2009. Metode Penciptaan ini mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Salah satu contoh metode yang akan dikembangkan Alma Hawkins, yang meliputi 3 tahap yaitu Tahap Eksplorasi, Tahap Improvisasi/Eksperimentasi dan Tahap Pembentukan/Perwujudan. Pada proses penciptaan batik tulis dengan teknik smock ini menghasilkan 13 karya batik dengan motif ornamen Batak Toba yang berada di daerah Sumatera Utara dan 2 *fashion casual*. Semua karya merupakan batik tulis yang dirancang dengan kreatif mungkin dan di

proses secara manual yang bertemakan Ornament Batak Toba. Penciptaan batik dibuat dengan menggunakan teknik *smock* dengan bahan pewarna remasol dan indigisol. Karya penciptaan batik tulis memiliki ukuran yang sama yaitu 240 cm dengan fungsi yang sama pada setiap karya batik.

Kata kunci : Batik, Teknik *Smock*, Batik Tulis, Ornamen

Pendahuluan

Batik merupakan hasil budaya warisan nenek moyang yang harus dijaga dengan baik dan benar, sebagaimana yang telah di sampaikan oleh UNESCO dan mengakui bahwa keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya sejak 2 Oktober 2009. Tak hanya itu, proses pembuatan batik juga melibatkan keahlian dan ketelatenan yang tinggi. Mulai dari memilih kain yang tepat, menyiapkan alat dan bahan, hingga proses pewarnaan dan pengolahan kain secara tradisional. Semua tahapan ini membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan keahlian yang tak bisa dianggap remeh. Karena nilai seni yang tinggi inilah, batik sering dianggap sebagai karya seni yang bernilai tinggi dan menjadi simbol keindahan budaya Indonesia. Batik tidak hanya dipakai sebagai pakaian, tapi juga menjadi objek koleksi dan pajangan di berbagai tempat.

Pada era modern ini, warisan budaya Indonesia, seperti batik tulis, menghadapi tantangan signifikan. Batik tulis, sebagai simbol seni dan keindahan yang mendalam, melibatkan proses penciptaan yang unik dan rumit. Dari pemilihan motif hingga tahap pewarnaan menggunakan canting, keterampilan tangan dan pengetahuan mendalam sangat dibutuhkan. Meskipun keberlanjutan tradisi ini dipertanyakan oleh kemajuan teknologi tekstil, pelestarian batik tulis merupakan langkah penting untuk memastikan kelangsungan warisan budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan secara komprehensif proses penciptaan batik tulis, menyoroti keunikan, keterampilan, dan tantangan yang dihadapi, dengan harapan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan teknik *smock* dan ornamen Batak Toba dalam penciptaan batik tulis. Dalam hal ini, ornamen Batak Toba akan diadaptasi dan diaplikasikan dalam teknik *smock* pada kain batik. Adapun latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pelestarian Budaya Penciptaan batik tulis dengan teknik *smock* berbasis ornamen Batak Toba dapat menjadi cara yang efektif untuk melestarikan budaya Batak Toba. Dengan mengaplikasikan ornamen khas Batak Toba pada batik tulis, akan tercipta karya seni yang memadukan dua tradisi seni yang berbeda, sehingga dapat memperluas apresiasi terhadap budaya Batak Toba.

Inovasi dalam Batik Penggunaan teknik smock pada batik tulis memberikan dimensi baru dalam dunia batik. Dengan mengaplikasikan teknik smock, batik Toba akan memiliki tekstur yang unik dan menarik. Hal ini akan memberikan nilai tambah pada batik Toba dan meningkatkan keunikan dan daya tariknya di pasar. Pengembangan Keterampilan Penciptaan batik tulis dengan teknik smock berbasis ornamen Batak Toba akan membutuhkan keterampilan yang khusus. Proses pembuatan batik dengan teknik smock membutuhkan ketelitian dan keahlian yang tinggi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para pengrajin batik dalam menerapkan teknik smock dan menghasilkan karya batik yang berkualitas tinggi.

Potensi Pasar Batik Toba dengan teknik smock berbasis ornamen Batak Toba memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Inovasi ini dapat menarik minat kolektor batik dan pecinta seni untuk mendapatkan batik Toba yang unik dan berbeda. Selain itu, batik Toba dengan teknik smock juga memiliki potensi untuk diekspor ke luar negeri dan menjadi produk unggulan Indonesia di pasar internasional. Maka dari itu penulis berkeinginan membuat karya batik tulis menggunakan pewarnaan teknik smock dengan Ornamen Batak Toba. Teknik smock, yang dikenal karena efek lipatan dan volume pada kain, akan memberikan dimensi baru pada batik tulis, sementara ornamen Batak Toba akan memberikan identitas kultural yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan karya batik yang tidak hanya memadukan unsur seni dan keterampilan tradisional, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap inovasi dalam pewarnaan batik tulis. Dengan fokus pada penciptaan dan eksplorasi teknik smock, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah penting dalam mengembangkan estetika baru dalam seni batik tulis dan sekaligus memperkaya warisan budaya Batak Toba.

Metode

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni.

Salah satu contoh metode yang akan dikembangkan Alma Hawkins, yang meliputi 3 tahap sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi
2. Tahap Improvisasi/Eksperimentasi
3. Tahap Pembentukan/Perwujudan

Eksplorasi, pada tahap awal ini proses eksploitasi visual dan referensi dari tema yang ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini, para pengrajin batik akan melakukan eksplorasi terhadap teknik smock dan ornamen Batak Toba. Mereka akan mempelajari secara mendalam teknik smock, termasuk jenis jahitan yang digunakan, pola-pola yang dapat dihasilkan, dan efek visual yang dapat dicapai. Selain itu, mereka juga

akan mempelajari ornamen Batak Toba, termasuk motif-motif khas dan simbolisme di baliknya. Melalui eksplorasi ini, para pengrajin batik akan meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik smock dan ornamen Batak Toba serta mengidentifikasi potensi penggabungan keduanya dalam penciptaan batik tulis.

Improvisasi, merupakan tahapan di mana penekanannya lebih pada eksperimentasi medium (material, teknik, dan alat) yang akan digunakan, eksplorasi visual dalam bentuk skets, dan terakhir pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetik karya. Setelah pemahaman dasar terbentuk, tahap selanjutnya adalah improvisasi atau eksperimentasi. Para pengrajin batik akan mulai menciptakan desain-desain baru dengan menerapkan teknik smock dan mengintegrasikan ornamen Batak Toba. Mereka akan mengambil risiko dalam mencoba berbagai teknik smock dan mengadaptasi ornamen Batak Toba pada desain batik. Pada tahap ini, keterampilan mereka dalam menerapkan teknik smock akan semakin terasah, dan mereka akan mengembangkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan desain yang unik dan menarik.

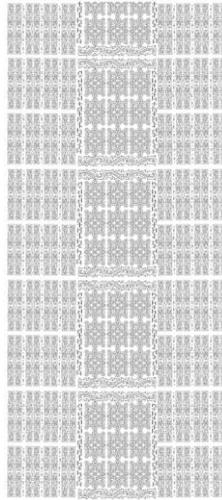
Pembentukan suatu proses perwujudan (eksekusi) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan menjadi karya seni. Tahap ini adalah tahap di mana para pengrajin batik akan menghasilkan batik tulis dengan teknik smock berbasis ornamen Batak Toba yang telah mereka eksplorasi dan eksperimentasikan sebelumnya. Mereka akan menerapkan secara konsisten teknik smock yang telah mereka kuasai, menghasilkan lipatan-lipatan yang teratur dan tekstur yang menarik pada kain batik. Selain itu, mereka juga akan mengaplikasikan ornamen Batak Toba dengan cermat dan presisi dalam desain batik. Pada tahap ini, keterampilan pengrajin batik dalam menerapkan teknik smock dan mengintegrasikan ornamen Batak Toba secara harmonis akan mencapai puncaknya, menghasilkan karya seni yang berkualitas tinggi

Hasil dan Pembahasan

Penciptaan ini dilakukan dengan tujuan menciptakan batik tulis dengan teknik smock pada ornamen Batak Toba. Penciptaan ini dibuat dengan metode yang dikembangkan oleh Alwa Hawkins, yang didalamnya terdapat 3 point yaitu: eksplorasi, improvisasi (eksperimentasi), pembentukan (perwujudan). Melalui tahapan penciptaan ini bisa menjadi solusi dari rumusan masalah tentang bagaimana proses penciptaan batik tulis *smock* dan bagaimana hasil dari penerapannya pada ornamen Batak Toba.

Berikut pembahasan dari hasil karya penciptaan batik tulis yang telah dibuat:

1. Karya batik tulis 1



Gambar 4.1 Desain Batik 1
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.2 Hasil Karya Batik 1
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 1
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024
Motif : Simata Ni Ari, Ipon-ipon, Simeol-meol

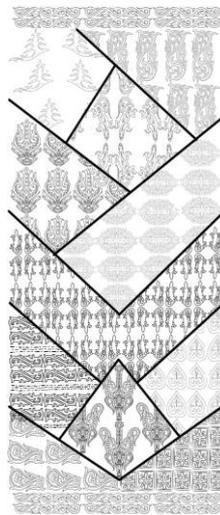
Karya batik ini memiliki fungsinya sebagai bahan baju. Dengan ukuran yang cukup besar, kain ini dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis pakaian seperti baju, blus, atau dress. Teknik smock yang digunakan memberikan dimensi dan tekstur yang menarik pada kain, memberikan efek kerutan dan lipatan yang indah.

Motif Simata Ni Ari, Ipon-ipon, dan Simeol-meol memberikan karakteristik yang khas pada karya batik ini. Simata Ni Ari merupakan motif yang terinspirasi dari alam

dengan gambar matahari dan bintang. Ipon-ipon adalah motif yang menggambarkan keindahan dan lambang kemajuan. Sedangkan Simeol-meol adalah motif yang menggambarkan kegembiraan.

Dengan warna-warna yang digunakan, yaitu merah, kuning, hijau, merah muda, biru, putih, dan orange, karya batik ini menampilkan keceriaan dan keindahan yang memikat. Kombinasi warna yang cerah dan kontras memberikan tampilan yang menarik dan memikat mata. Karya batik ini dapat memberikan sentuhan khas dan unik dengan memadukan teknik smock yang memberikan dimensi dan tekstur kain, serta motif dan warna yang menarik.

1. Hail Karya Batik Tulis 2



Gambar 4.3 Hasil Karya Batik 2
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.4 Hasil Karya Batik 2
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Pencipta : Rosauli Siahaan

Judul : Karya Batik 2

Ukuran : 240 x 115 cm

Teknik : *Smock*

Media : Kain Mori

Tahun : 2024

Motif : Boraspati, Susu, Desa Na Ualu, Ipon-Ipon, Ulu Paung, Hariara,

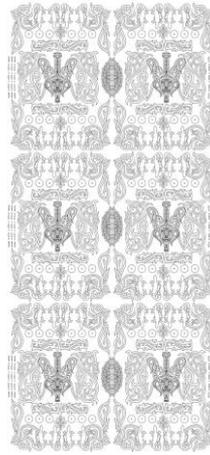
Karya Batik 2 dengan ukuran 240 x 115 cm yang menggunakan teknik smock dan media kain Mori. Karya ini dibuat pada tahun 2024 dan menampilkan beberapa motif, antara lain Boraspati, Susu, Desa Na Ualu, Ipon-Ipon, Ulu Paung, dan Hariara. Motif-motif ini dikombinasikan dengan perpaduan warna hijau, biru, dan kuning yang menciptakan suasana yang romantis.

Dalam hal warna, penggunaan perpaduan warna hijau, biru, dan kuning menciptakan suasana yang romantis dan menawan. Warna hijau bisa memberikan kesan segar, alami, dan harmoni dengan alam. Warna biru dapat memberikan kesan menenangkan, damai, dan memberikan nuansa yang lebih lembut pada karya batik. Sementara itu, warna kuning bisa memberikan keceriaan, kecerahan, dan memberikan aksen yang menarik pada komposisi keseluruhan.

Nilai estetis terhadap sebuah karya batik bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara individu yang berbeda. Namun, kombinasi motif-motif yang bervariasi dan perpaduan warna yang romantis dalam Karya Batik 2 dapat memberikan daya tarik

visual dan suasana yang menarik. Keharmonisan warna dan keselarasan antara motif-motif yang berbeda dapat menciptakan komposisi yang indah dan menawan.

2. Karya Batik Tulis 3



Gambar 4.5 Hasil Karya Batik 3
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



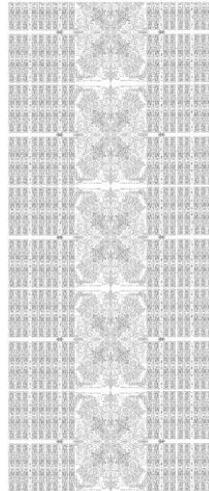
Gambar 4.6 Hasil Karya Batik 3
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 2
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024

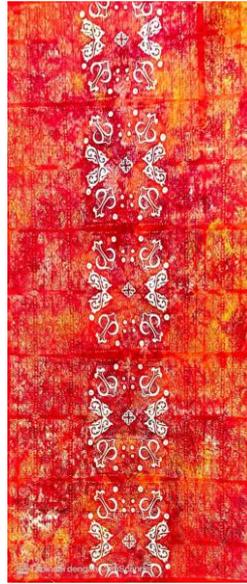
Karya batik 3 menggunakan kain Mori dengan ukuran 240 x 115 cm. pertama membuat rancangan motif yang akan diaplikasikan pada kain. Dalam Karya Batik 3 dengan motif yang digunakan adalah Boraspati, Susu, Desa Na Ualu, Ipon-Ipon, dan Ulu Paung. Motif-motif ini ditentukan dan direncanakan dengan cermat sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Pencantingan pada batik menggunakan alat canting yang terbuat dari logam dengan ujung runcing untuk menggambar motif pada kain menggunakan lilin panas yang ditempatkan di dalam canting untuk mengontrol aliran lilin pada kain. Dengan hati-hati mengaplikasikan motif Boraspati, Susu, Desa Na Ualu, Ipon-Ipon, dan Ulu Paung pada kain Mori menggunakan teknik smock. Goresan-goresan halus dari canting membentuk pola-pola yang rumit dan indah.

Setelah proses pencantingan selesai, kain batik dipersiapkan untuk proses pewarnaan. Pewarna alami yang dipilih dengan cermat, seperti warna hitam, biru, hijau, dan kuning, disiapkan dalam larutan air. Kain Mori dicelupkan dalam larutan pewarna dengan hati-hati untuk mencapai warna yang menarik. Proses ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik celup *smock*. Proses pewarnaan selesai, kain batik diangin-anginkan atau dikeringkan dengan hati-hati agar warnanya tetap bertahan. Kemudian kain di fiksasi dengan HCL.

3. Karya Batik Tulis 4



Gambar 4.7 Hasil Karya Batik 4
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.8 Hasil Karya Batik 4
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

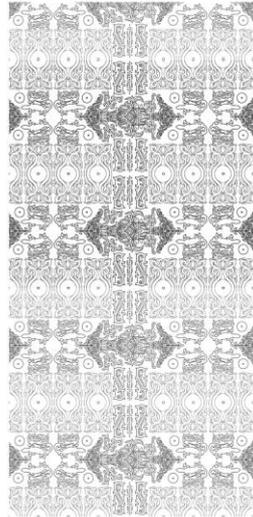
Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 7
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024
Motif : ulu paung , simeol-meol,ipon-ipon

Karya Batik 7 dengan ukuran 240 x 115 cm yang menggunakan teknik smock dan media kain Mori. Karya ini menampilkan tiga motif, yaitu Ulu Paung, Simeol-Meol, dan Ipon-Ipon.

Motif Ulu Paung melambangkan keperkasaan. Motif ini memberikan kesan alami pada kain batik. Simeol-Meol adalah motif yang menggambarkan kegembiraan dan kehangatan. Ipon-Ipon sebagai lambag kemajuan.

Penilaian estetis terhadap sebuah karya batik dapat bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara individu yang berbeda. Namun, secara umum, nilai estetis pada Karya Batik 7 dapat dinilai berdasarkan penggunaan teknik smock yang memberikan dimensi dan tekstur pada kain Mori. Kombinasi motif Ulu Paung, Simeol-Meol, dan Ipon-Ipon memberikan keunikan dan keindahan visual pada karya ini. Selain itu, penggunaan warna dan komposisi dalam karya batik juga dapat mempengaruhi nilai estetisnya.

4. Karya Batik Tulis 5



Gambar 4.9 Desain Batik 5
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.10 Hasil Karya Batik 5
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 5

Ukuran : 240 x 115 cm

Teknik : *Smock*

Media : Kain Mori

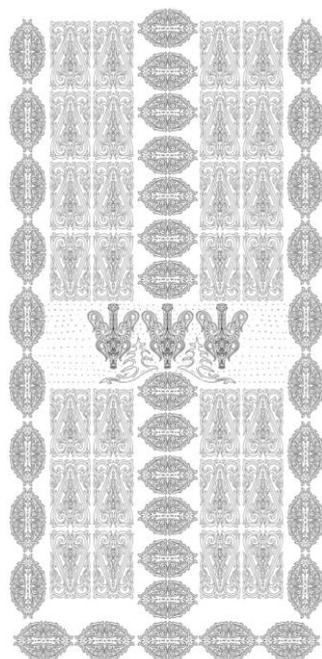
Tahun : 2024

Motif : Singa-Singa, Susu, Ipon-Ipon, Jengger, Sitompisimeol-Meol

Karya Batik 5 dengan ukuran 240 x 115 cm yang menggunakan teknik smock dan media kain Mori. Karya ini dibuat pada tahun 2024 dan menampilkan beberapa motif, yaitu singa-singa, susu, ipon-ipon, jengger, dan sitompisimeol-meol. Motif-motif tersebut dikombinasikan dengan warna yang sangat hangat, termasuk merah muda, biru, kuning, dan cokelat. Dalam hal warna, penggunaan warna yang sangat hangat seperti merah muda, biru, kuning, dan cokelat dapat memberikan kesan yang cerah, bersemangat, dan menyenangkan pada karya batik ini. Merah muda dapat memberikan sentuhan kelembutan dan kehangatan, sedangkan biru dapat memberikan kesan menenangkan dan menyegarkan. Warna kuning dapat memberikan keceriaan dan kecerahan, sedangkan cokelat dapat memberikan kesan alami dan kehangatan yang kaya.

Penilaian nilai estetis terhadap sebuah karya batik bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara individu yang berbeda. Namun, kombinasi motif-motif yang beragam dan penggunaan warna yang sangat hangat dalam Karya Batik tersebut dapat menciptakan komposisi yang menarik secara visual. Kontras antara motif-motif yang berbeda dan harmoni warna yang dihasilkan dapat memberikan keunikan, daya tarik, dan keindahan pada karya batik ini.

5. Karya Batik Tulis 6



Gambar 4.11 Desain Batik 6
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.12 Hasil Karya Batik 6
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

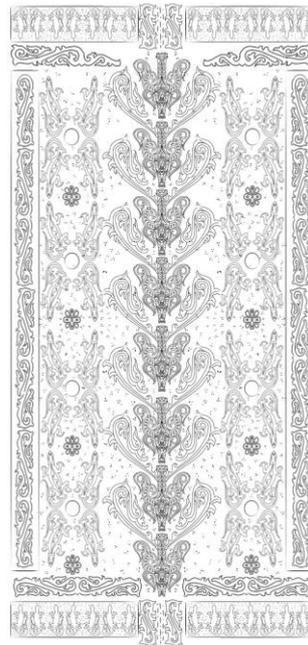
Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 6
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024
Motif : ulu paung, sitompi, iran-iran, simeol-meol

Karya Batik 6 dengan ukuran 240 x 115 cm yang menggunakan teknik smock dan media kain Mori. Karya ini dibuat pada tahun 2024 dan menampilkan beberapa motif, yaitu ulu paung, sitompi, iran-iran, dan simeol-meol. Motif-motif ini dikombinasikan dengan warna yang sangat unik, seperti merah, hitam, dan biru yang menciptakan kesan seperti galaksi.

Motif ulu paung, sitompi, iran-iran simeol-meol menampilkan pola-pola yang berulang dengan bentuk melingkar atau meliuk-liuk. Penggunaan warna merah, hitam, dan biru dalam karya ini menciptakan kesan yang sangat unik, seperti galaksi. Warna merah bisa memberikan kesan kuat, berani, dan menarik perhatian. Warna hitam dapat memberikan kedalaman dan kontras yang kuat dalam komposisi. Sedangkan warna biru dapat memberikan kesan tenang, misterius, dan memberikan nuansa yang lebih lembut pada karya batik.

Kombinasi motif-motif yang bervariasi dan perpaduan warna yang unik dalam Karya Batik 6 menciptakan komposisi yang menarik secara visual. Kontras antara motif-motif yang berbeda dan penggunaan warna yang mencerminkan galaksi dapat memberikan kesan yang dramatis, magis, dan memikat pada karya batik ini.

6. Karya Batik Tulis 7



Gambar 4.13 Desain Batik 7
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.14 Hasil Karya Batik 7
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

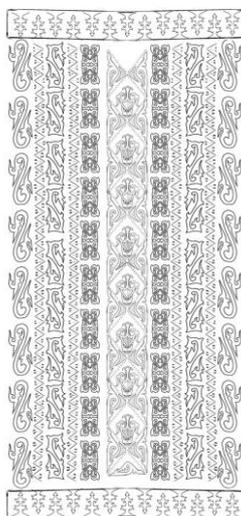
Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 7
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024
Motif : ulu paung, boraspati, susu, simeol-meol

Karya Batik 7 merupakan sebuah karya batik yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan modern. Berukuran 240 x 115 cm, karya ini menampilkan teknik *Smock* yang memberikan efek tekstur yang menarik pada kain Mori yang digunakan sebagai media utama.

Karya ini menunjukkan keberlanjutan dan perkembangan seni batik dalam konteks zaman yang terus berubah. Motif yang dihadirkan dalam karya ini adalah ulu paung, boraspati, susu, dan simeol-meol. Motif-motif ini menggambarkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari dengan penggunaan warna biru tua, biru muda, dan kuning. Kombinasi warna yang dipilih memberikan kesan harmonis dan menambah dimensi visual yang menarik pada karya ini. Warna biru tua menciptakan kedalaman dan ketenangan, sementara biru muda memberikan sentuhan segar dan ceria. Warna kuning memberikan kecerahan dan kehangatan, menciptakan kontras yang menarik dengan warna-warna lainnya.

Secara keseluruhan, Karya Batik 7 menghadirkan keindahan estetika yang menawan. Penggunaan teknik *Smock* memberikan dimensi taktil yang menarik, sementara motif-motif tradisional yang dipadukan dengan warna-warna yang cerah menciptakan harmoni yang memikat mata. Karya ini merupakan karya batik yang menggambarkan kekayaan budaya dan kreativitas dalam seni rupa Indonesia.

7. Karya Batik Tulis 8



Gambar 4.15 Desain Batik 8
(Foto: Rosauli Siahaan,2024)



Gambar 4.16 Hasil Karya Batik 8
(Foto: Rosauli Siahaan,2024)

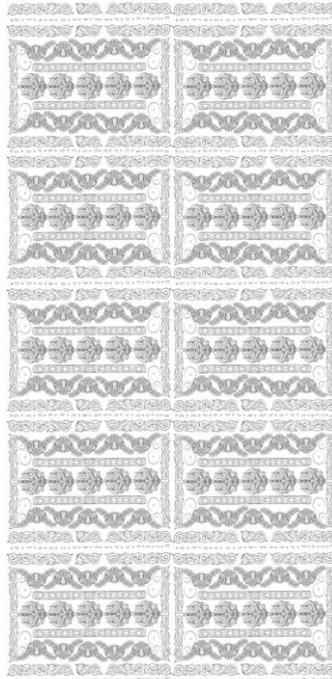
Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 8
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024
Motif : hariara,ipon-ipon,gajah dompak

Karya Batik 8 adalah sebuah karya batik yang memukau dengan sentuhan tradisional dan elemen-elemen yang menarik. Dengan ukuran 240 x 115 cm, karya ini menggunakan teknik *Smock* yang memberikan tekstur yang menarik pada kain Mori yang digunakan sebagai media. Karya ini diciptakan pada tahun 2024, menunjukkan perpaduan antara tradisi dan inovasi dalam seni batik. Motif yang dihadirkan dalam karya ini adalah hariara, ipon-ipon, dan gajah dompak. Motif-motif ini menggambarkan keindahan alam dan kehidupan sekitar dengan penggunaan warna hijau toska dan kuning.

Penggunaan warna hijau toska memberikan kesan segar dan alami, menciptakan nuansa yang menenangkan dan harmonis. Warna kuning memberikan keceriaan dan kehangatan pada karya ini. Kombinasi warna yang dipilih menciptakan

kontras yang menarik dan menambah dimensi visual yang menawan. Nilai estetis yang tinggi memberikan tekstur yang menarik, memberikan dimensi taktil yang memperkaya pengalaman visual. Motif-motif yang menggambarkan elemen alam dan kehidupan sehari-hari memberikan kedalaman dan makna pada karya ini. Kombinasi warna hijau toska dan kuning memberikan keindahan dan keseimbangan visual yang memikat mata.

8. Karya Batik Tulis 9



Gambar 4.17 Desain Batik 9
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.18 Hasil Karya Batik 9
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

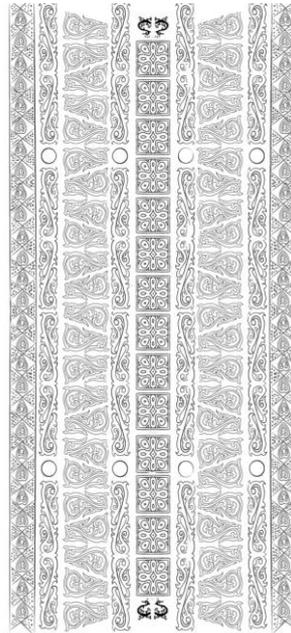
Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 10
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024
Motif : jennger,susu, ipo-ipon

Karya Batik 10 dengan ukuran 240 x 115 cm. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah teknik smock, yang memberikan efek tumpukan kain yang terangkat. Media yang digunakan adalah bahan Mori. Karya ini dibuat pada tahun 2024.

Motif yang dominan dalam karya ini adalah jennger, susu, dan ipo-ipon. Karya Batik 10 ini didominasi oleh coklat dan kuning. Coklat memberikan kesan alami dan hangat, sementara warna kuning memberikan kesan cerah dan menyegarkan. Kombinasi warna coklat dan kuning menciptakan harmoni yang menarik dalam karya ini.

Melalui karya Batik 10 ini, pengguna dapat menikmati keindahan motif jennger, susu, dan ipo-ipon yang dihasilkan dengan teknik smock. Kain batik dengan ukuran yang besar ini dapat digunakan sebagai bahan untuk berbagai produk, seperti pakaian, aksesoris, atau bahan dekorasi, yang akan memberikan sentuhan budaya dan keindahan tradisional pada penggunaannya.

9. Karya batik tulis 10



Gambar 4.19 Desain Batik 10
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.20 Hasil Karya Batik 10
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 10

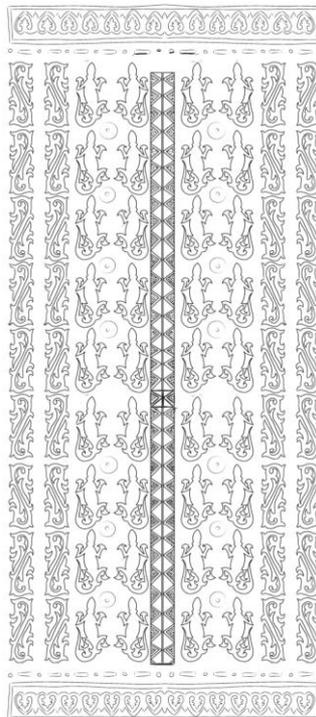
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024
Motif : Hariara, Ipon-Ipon, Susu.Simeol-Meol

Karya Batik 10 adalah sebuah karya batik yang memukau dengan keunikan dan keindahan motif serta kombinasi warna yang digunakan. Karya ini memiliki ukuran 240 x 115 cm dan menggunakan teknik Smock pada media kain Mori. Motif yang dihadirkan dalam karya ini meliputi hariara, ipon-ipon, susu, dan simeol-meol. Motif-motif ini menggambarkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan warna dalam karya ini sangat menarik. Terdapat warna merah yang memberikan kekuatan dan vitalitas, kuning yang memberikan keceriaan dan kehangatan, biru yang memberikan kedamaian, dan hitam yang memberikan kontras dan ketegasan. Kombinasi warna-warna ini menciptakan harmoni yang menarik dan memperkaya estetika karya.

Secara keseluruhan, Karya Batik 10 memiliki nilai estetis yang tinggi. Teknik Smock memberikan efek tekstur yang menarik pada kain Mori, menciptakan dimensi visual yang taktile. Motif-motif yang dihadirkan menggambarkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari, memberikan makna yang mendalam pada karya ini. Kombinasi warna yang dipilih menciptakan keharmonisan visual yang memukau.

10. Karya Batik Tulis 11



Gambar 4.21 Desain Batik 11
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.22 Hasil Karya Batik 11
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Pencipta	: Rosauli Siahaan
Judul	: Karya Batik 11
Ukuran	: 240 x 115 cm
Teknik	: <i>Smock</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	: 2024
Motif	: Hariara, Susu, Boraspati, Ipon-Ipon

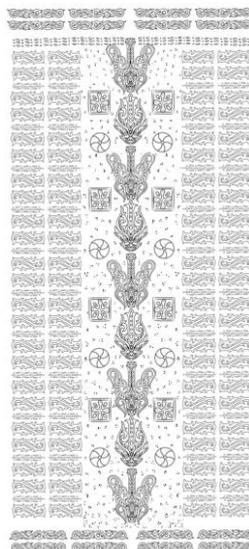
Karya Batik 11 adalah sebuah karya batik yang memukau dengan keindahan motif dan pilihan warna yang menarik. Karya ini memiliki ukuran 240 x 115 cm dan menggunakan teknik *Smock* pada media kain Mori. Karya ini menunjukkan inovasi dan keberlanjutan seni batik dalam menciptakan karya yang menarik. Motif yang dihadirkan dalam karya ini meliputi Hariara, Susu, Boraspati, dan Ipon-Ipon. Motif-motif ini menggambarkan elemen alam dan kehidupan sehari-hari.

Pilihan warna dalam karya ini sangat menarik. Terdapat warna merah muda yang memberikan kesan lembut dan feminin, biru yang memberikan kesan kedamaian dan ketenangan, serta kuning yang memberikan keceriaan dan kehangatan. Kombinasi warna-warna ini menciptakan harmoni visual yang menarik dan memperkaya nilai estetis karya.

Secara keseluruhan, Karya Batik 11 memiliki nilai estetis yang tinggi. Teknik *Smock* yang digunakan memberikan efek tekstur yang menarik pada kain Mori, memberikan dimensi taktil yang memperkaya pengalaman visual. Motif-motif yang

dihadirkan memberikan kedalaman dan makna pada karya ini, mencerminkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari.

11. Karya Batik Tulis 12



Gambar 4.23 Desain Batik 12
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.24 Hasil Karya Batik 12
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 12
Ukuran : 240 x 115 cm

Teknik : *Smock*

Media : Kain Mori

Tahun : 2024

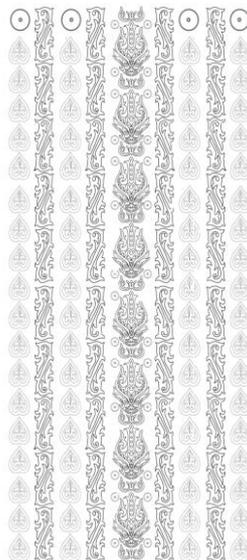
Motif : Susu, Simeol-Meol, Ipon-Ipon, Ulu Paung, Gajah Dompok.

Karya Batik 12 adalah sebuah karya batik yang menarik dengan kombinasi motif-motif yang beragam. Dengan ukuran 240 x 115 cm, karya ini menggunakan teknik Smock pada media kain Mori. Karya ini menggabungkan beberapa motif yang menarik. Motif Susu melambangkan kesederhanaan dan keaslian. Motif Simeol-Meol menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sentuhan estetika yang khas. Motif Ipon-Ipon dan Ulu Paung memberikan nuansa alam yang indah, sementara motif Gajah Dompok menghadirkan elemen binatang yang kuat dan megah.

Kombinasi motif-motif ini menciptakan keunikan dan kekayaan visual pada karya ini. Setiap motif memiliki makna dan cerita tersendiri, yang membawa pengamat untuk merenung dan mengapresiasi keindahan alam serta kehidupan sehari-hari.

Karya Batik ini juga menampilkan teknik Smock yang memberikan efek tekstur yang menarik pada kain Mori. Teknik ini menambah dimensi taktil pada karya dan menciptakan kesan visual yang unik.

12. Karya Batik Tulis 13



Gambar 4.25 Desain Batik 13
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)



Gambar 4.26 Hasil Karya Batik 13
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024

Pencipta : Rosauli Siahaan
Judul : Karya Batik 13
Ukuran : 240 x 115 cm
Teknik : *Smock*
Media : Kain Mori
Tahun : 2024
Motif : Gajah dompak,titik,simeol-meol

Karya Batik 13 adalah sebuah karya batik dengan ukuran 240 x 115 cm yang menggunakan teknik smock dan media kain Mori. Karya ini dibuat pada tahun 2024 dan menampilkan beberapa motif, antara lain gajah dompak, titik, dan simeol-meol. Karya ini menggunakan warna merah dan kuning yang menyala.

Motif gajah dompak,titik,simeol-meol dan penggunaan warna merah dan kuning yang menyala dalam karya ini memberikan kesan yang cerah, bersemangat, dan menarik perhatian. Warna merah sering dikaitkan dengan keberanian, kekuatan, dan energi. Sementara itu, warna kuning sering dikaitkan dengan keceriaan, kecerahan, dan kehangatan.

Look 1



Gambar 4.26 Desain fashion casual 14
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Look 2



LOOK 3



LOOK 1



Gambar 4.27 Desain fashion casual 14
(Foto: Rosauli Siahaan, 2024)

Kesimpulan

Proses Penciptaan Batik Tulis dengan Teknik Smock dan Ornamen Batak Toba dengan teknik smock dan ornamen Batak Toba melibatkan langkah-langkah yang terstruktur. Persiapan desain ornamen Batak Toba, persiapan kain, pembuatan motif smock, pewarnaan, dan penyelesaian serta fiksasi merupakan tahapan yang penting dalam menciptakan batik tulis dengan teknik smock dan ornamen Batak Toba.

Hasil Batik Tulis dengan Teknik Smock pada Ornamen Batak Toba: Hasil kain panjang batik tulis dengan teknik smock pada ornamen Batak Toba mencerminkan keunikan dan keindahan warisan budaya Batak Toba. Melalui penggunaan teknik smock, motif ornamen Batak Toba terbentuk dengan detail yang halus dan menarik. Pewarnaan yang sesuai dengan ornamen dan harmonis dengan motif smock memberikan hasil yang estetis dan memikat.

Penciptaan batik tulis dengan teknik smock dan ornamen Batak Toba memberikan manfaat yang beragam. Pada tingkat pribadi, penciptaan ini memberikan wawasan baru tentang proses pembuatan batik dengan ornamen Batak Toba dan teknik smock. Pada tingkat budaya, penciptaan ini menunjukkan bahwa ornamen Batak Toba memiliki keunikan tersendiri dan dapat dikembangkan dalam konteks yang modern. Pada tingkat sosial, penciptaan ini dapat memperkaya pengetahuan dan apresiasi terhadap warisan budaya Batak Toba serta mendorong generasi muda untuk melestarikannya.

Dalam kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa penciptaan batik tulis dengan teknik smock dan ornamen Batak Toba merupakan proses yang menarik dan kompleks. Hasil kain batik tulis dengan teknik smock pada ornamen Batak Toba mencerminkan keindahan dan keunikan warisan budaya Batak Toba. Penciptaan ini memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang proses pembuatan batik dan memperkaya apresiasi terhadap budaya Batak Toba.

Melalui penelitian ini, para pengrajin batik akan terlibat dalam proses pembelajaran yang intensif dan terarah untuk menguasai teknik smock dan memahami ornamen Batak Toba. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka dalam pembuatan batik tulis, meningkatkan kreativitas dan pemahaman budaya, serta menghasilkan produk batik yang berkualitas tinggi.

Daftar Pustaka

- Atmojo, Wahyu Tri., dkk. 2020. *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal: Ornamen Sumatera*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Hasanuddin, (1997), *Ornamen (Ragam Hias) Rumah Adat Batak Toba*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Larasati, F. U., Aini, N., & Irianti, A. H. S. (2021). *Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan Di Kecamatan Ngantang*. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, 16(1).

- Mandegani, G. B., Setiawan, J., Haerudin, A., & Atika, V. (2018). Persepsi Kualitas Batik Tulis. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 35(2), 75-84.
- Pranata, Andri. 2014. *Seni Rupa Nusantara*. Medan: Unimed.
- Prawira, Nanang Ganda. 2018. *Budaya Batik Dermayon*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Saragih, Dearma A., Yulianto Yulianto, and Raimundus Pakpahan. "Kajian Ornamen Gorga di Rumah Adat Batak Toba (Studi Kasus: Di Kawasan Desa Wisata Tomok, Huta Siallagan dan Huta Bolon Di Kabupaten Samosir)." *Alur 2.1* (2019): 1-14.
- Sidauruk, Z. (2017). *Analisis Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Kapal Wisata Di Kabupaten Samosir* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Siburian, T. P. (2017). *Makna Simbolik Ornamen Gorga Budaya Batak Toba* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Shilliam, Nicola J. "From Bohemian to Bourgeois: American Batik in the Early Twentieth Century." (1994).
- Hasanuddin, (1997), *Ornamen (Ragam Hias) Rumah Adat Batak Toba*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiastuti, I. T. (2017). *Batik Smock Produksi Tentrem Rahayu Batik Sukoharjo Jawa Tengah. Pend. Seni Kerajinan-SI (e-Craft)*, 6(3), 252-261.